

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan sebuah negara yang senantiasa berusaha untuk mencapai cita-cita luhur bangsa. Cita-cita luhur bangsa Indonesia telah tercantum dengan jelas pada Pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 alinea keempat, yaitu melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Dalam rangka mewujudkan cita-cita luhur bangsa tersebut, pemerintah Indonesia berusaha untuk memajukan warga negaranya dalam segala aspek kehidupan, salah satunya dalam bidang pendidikan.

Pendidikan mempunyai definisi yang luas, yang mencakup semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan nilai-nilai serta melimpahkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan serta keterampilan kepada generasi selanjutnya sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidup mereka, baik jasmani bagitu pula ruhani.¹ Jadi pendidikan berfungsi sebagai kebutuhan setiap manusia sebagai bekal

¹Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2012), hal. 27.

kehidupannya. Selain itu juga merupakan alat untuk menyalurkan berbagai informasi dari satu individu ke individu lainnya.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.² Jadi pendidikan itu dilakukan seseorang dengan sengaja, dalam keadaan sadar, dan telah direncanakan sebagai wujud pengembangan potensi dalam dirinya. Pengembangan potensi diri ini bukan semata-mata untuk dirinya, namun diharapkan akan bermanfaat bagi orang lain, bangsa, serta negaranya untuk menjadikan lebih baik. Maksudnya disini yaitu seseorang yang melakukan proses pendidikan, berarti sedang melakukan pembangunan terhadap dirinya sendiri, masyarakat sekitarnya, dan negaranya.

Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Maka dari itu kegiatan pembelajaran dalam pendidikan di suatu sekolah ataupun yayasan harus

²Ratna Tiharita dan Frelly Noviana, "Pengaruh Penerapan Penilaian Otentik Untuk Meningkatkan Keterampilan Akuntansi Peserta didik", Volume 4, Nomor 1, Tahun 2016, hal. 43-44.

melalui standar proses yang telah ditetapkan oleh pemerintah agar tercapai tujuan pendidikan sesuai harapan pemerintah.³

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang didalam pelaksanaannya mampu memberikan fasilitas terbaik kepada masyarakat, mampu menjawab segala tantangan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang melakukan pembangunan terhadap peserta didiknya. Dimana setelah lulus dari suatu lembaga pendidikan, peserta didik menjadi *output* yang berkarakter dan memiliki keterampilan sesuai dengan bakat dan minatnya. Pendidikan yang baik adalah pendidikan memberikan penilaian dari segala kegiatan yang dilakukan oleh peserta didiknya, bukan hanya menilai dari hasil belajarnya saja namun bagaimana proses peserta didik tersebut dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk mewujudkan hal itu perlu adanya penyempurnaan kurikulum. Kurikulum yang ada saat ini dianggap belum mampu memberikan pendidikan yang komprehensif, masih lebih menekankan pada aspek pengetahuan, kurang memperhatikan aspek sikap dan keterampilan peserta didik. Pendidikan yang berkualitas mampu membuat *input* yang biasa maupun telah bagus dapat dikembangkan dengan baik sehingga menghasilkan *output* yang berkualitas dapat menyesuaikan arus perkembangan pendidikan.

³Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan.

Usaha mewujudkan cita-cita luhur bangsa Indonesia dilakukan oleh pemerintah Indonesia melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan terus melakukan pembaharuan dan inovasi dalam bidang pendidikan. Salah satu bentuk pembaharuan dan inovasi pendidikan di Indonesia saat ini yaitu dengan diterapkannya Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang berfungsi sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 mempunyai tujuan untuk mendorong peserta didik atau peserta didik, mampu lebih baik melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran.⁴ Maka dari itu, kurikulum dianggap dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam kurikulum sebelumnya dan dapat meningkatkan kualitas peserta didik.

Penilaian merupakan serangkaian proses yang sistematis dan sistemik, mengumpulkan data dan atau informasi, menganalisis dan selanjutnya menarik kesimpulan tentang tingkat pencapaian hasil dan tingkat efektifitas serta efisiensi suatu program pendidikan”.⁵ Jadi dalam pemberian nilai dari guru kepada peserta didik tidak hanya nilai hasil belajar namun proses peserta didik dalam memecahkan setiap masalah yang ada harus lebih

⁴E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 65.

⁵Hamid Moh. Sholeh, *Standar Mutu Penilaian dalam Kelas*,(Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal.15.

diperhatikan. Sehingga dalam melakukan penilaian akan muncul keberagaman intelegensi pada peserta didik.

Menurut Yuberti, penilaian autentik mencakup sejumlah bukti-bukti yang menunjukkan pencapaian belajar peserta didik. Penilaian autentik ini dilakukan secara terpadu dalam kegiatan pembelajaran sehingga disebut sebagai Penelitian Berbasis Kelas (PBK). PBK dilakukan dengan berbagai cara seperti pengumpulan kerja peserta didik (portofolio), hasil karya (*product*), penugasan (*project*), kinerja (*performance*), dan tes tertulis (*paper and pencil*). Pendidik menilai kompetensi dan hasil belajar peserta didik berdasarkan tingkat pencapaian prestasi peserta didik. Penilaian yang demikian disebut dengan penilaian autentik.⁶ Jadi dalam penilaian autentik, segala aktivitas peserta didik harus berada dalam pengawasan guru yang kemudian segala aktivitas tersebut dinilai oleh guru sebagai acuan penilaian autentik.

Dalam kurikulum 2013 kegiatan pembelajaran di sekolah dasar kelas I sampai VI dilakukan dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan.⁷ Jadi dalam kurikulum 2013 semua mata pelajaran dijadikan satu menjadi pembelajaran tematik dengan tema-tema yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari peserta didik.

⁶Yuberti, *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan*, (Bandar Lampung: Anugerah Utama Raharja), hal. 1-2.

⁷Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 139.

Penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam peraturan Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 menjelaskan tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik dalam beberapa hal: ⁸

1. Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses.
2. Penilaian autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya.
3. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilaksanakan dalam bentuk penilaian autentik dan non autentik.
4. Bentuk penilaian autentik mencakup penilaian berdasarkan pengamatan tugas ke lapangan, portofolio, proyek, produk, jurnal, kerja laboratorium dan unjuk kerja, serta penilaian diri.

⁸Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Sebenarnya dalam kurikulum sebelumnya, yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sudah memberi ruang terhadap penilaian autentik, tetapi dalam implementasi di lapangan belum berjalan secara optimal. Melalui kurikulum 2013 ini penilaian autentik menjadi penekanan yang serius dimana guru dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik benar-benar memerhatikan penilaian autentik.⁹ Guru dalam menerapkan penilaian autentik ini harus memiliki wawasan yang luas dan pengalaman dalam pemecahan permasalahan dalam kehidupan. Pengalaman tersebut dapat dibagikan kepada peserta didik yang mungkin peserta didik dapat memecahkan masalah tersebut. Apa yang dilakukan oleh peserta didik tersebut dapat dijadikan pijakan penilaian autentik.

Berdasarkan *survey* yang dilakukan oleh peneliti, masih banyak sekolah tingkat dasar yang belum melaksanakan penilaian autentik secara maksimal. Beberapa sekolah masih memberikan penilaian terhadap peserta didiknya atas dasar nilai dari tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dalam hal ini adalah hasil nilai tes tulis. Padahal setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda, tidak semua peserta didik memiliki keunggulan di bidang akademik. Bahkan tidak sedikit peserta didik yang memiliki kelebihan di bidang keterampilan dan sikap sosial terhadap lingkungan sekitarnya.¹⁰

⁹Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2013), hal. 35-36.

¹⁰Wawancara pada 23 Oktober 2019.

Ketika peneliti melaksanakan Magang 2 di MIN 11 Blitar, peneliti menemukan peristiwa menarik. Pagi itu peneliti ikut mendampingi kegiatan pagi di kelas 1-A MIN 11 Blitar, peneliti tertarik untuk masuk di kelas 1-A karena peneliti mendengar dari guru-guru bahwa di kelas 1-A peserta didiknya aktif dan pintar. Sebelumnya peneliti pernah melihat kelas 1-A ini saat senam pagi dan olahraga di luar kelas, mereka terlihat ramai sekali. Kemudian peneliti tertarik untuk ikutserta dalam pembelajaran di dalam kelas.¹¹

Pada hari Rabu, 2 Oktober 2019 adalah hari pertama peneliti masuk di kelas 1-A. Pagi itu peneliti ikut pendampingan shalat Duha dan membaca *Juz Amma*. Kemudian persiapan pembelajaran dengan menyanyikan lagu di Indonesia Raya dan berdoa sebelum belajar yang dipimpin oleh peserta didik secara bergantian. Guru menayakan kabar dan mengabsen peserta didik menggunakan lagu-lagu dan kalimat sapaan berbahasa Inggris.¹²

Kegiatan pembelajaran diawali dengan tes lisan guna mengulas kembali materi pada pertemuan sebelumnya. Hari itu di kelas 1-A belajar tema 3 yaitu “Kegiatanku”. Guru meminta peserta didik untuk mengacungkan tangan dan bercerita tentang kegiatan mereka di sore hari. Hampir semua peserta didik mengacungkan tangan dan berebut untuk menjawab. Kelas 1-A memang cenderung aktif dan paling ramai

¹¹Observasi pada 25 September 2019.

¹²Observasi pada 2 Oktober 2019 pukul 06.45.

dibandingkan kelas 1 lainnya. Mereka aktif lari, berbicara, bermain, bahkan usil terhadap sesama teman saat pembelajaran berlangsung.¹³

Selama 2 hari peneliti ikut pembelajaran di kelas 1-A, peserta didik selalu aktif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Mulai dari tes lisan, tes tulis, unjuk kerja, dan penugasan dari guru. Portofolio peserta didik didominasi dengan produk-produk hasil keterampilan peserta didik. Bahkan, ketika guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan tugas satu kelompoknya, tanpa ditunjuk mereka sudah berjalan sendiri maju ke meja guru untuk mengumpulkan tugas satu kelompoknya. Penilaian autentik di kelas 1-A ini menurut peneliti sudah berjalan maksimal, karena semua teknik penilaian autentik sudah diterapkan di kelas ini. Bahkan wali murid proaktif dalam pembuatan media pembelajarannya.¹⁴

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti penilaian autentik karena dalam penilaian autentik tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan namun juga menekankan pada aspek sikap dan keterampilan. Dalam penilaian autentik tidak hanya membandingkan hasil nilai tugas peserta didik namun juga mempertimbangkan keberagaman intelegensi. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Nafik guru kelas 1-A MIN 11 Blitar didapatkan informasi yang menyatakan bahwa penilaian autentik jauh lebih rumit karena dalam setiap penilaian harus ada rubrik yang jelas, selain itu menyajikan nilai dalam bentuk deskriptif bukanlah hal yang mudah, penilaian yang menuntut untuk selalu

¹³Observasi pada 2 Oktober pukul 07.30.

¹⁴Observasi pada 2-3 Oktober 2019.

melakukan observasi selama kegiatan pembelajaran, dan tidak selamanya teori dapat sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan.¹⁵

MIN 11 Blitar, merupakan salah satu sekolah favorit di Kabupaten Blitar, jumlah peserta didiknya 700 lebih dengan segudang prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik, sekolah yang sangat menjunjung tinggi nilai kesopanan dan kedisiplinan. Selain itu status akreditasinya adalah sangat baik yaitu “A”.¹⁶ Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik di Kelas I-A MIN 11 Blitar. Penelitian telah dilaksanakan pada semester I tema ketiga yaitu Kegiatanku.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penilaian proyek pada pembelajaran tematik terpadu di kelas 1-A MIN 11 Blitar?
2. Bagaimana penilaian unjuk kerja pada pembelajaran tematik terpadu di kelas 1-A MIN 11 Blitar?
3. Bagaimana penilaian portofolio pada pembelajaran tematik terpadu di kelas 1-A MIN 11 Blitar?

¹⁵Hasil wawancara pada 2 Oktober 2019 pukul 09.00.

¹⁶Hasil wawancara pada 2 Oktober 2019 pukul 09.00.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penilaian proyek pada pembelajaran tematik terpadu di kelas 1-A MIN 11 Blitar.
2. Mendeskripsikan penilaian unjuk kerja pada pembelajaran tematik terpadu di kelas 1-A MIN 11 Blitar.
3. Mendeskripsikan penilaian portofolio dalam pada pembelajaran tematik terpadu di kelas 1-A MIN 11 Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tentang penerapan penilaian autentik pada pembelajaran tematik di MIN 11 Blitar adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadikan pengembangan ilmu pengetahuan tentang penerapan penilaian autentik pada pembelajaran tematik dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti

Temuan ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu sebagai pijakan bagi peneliti untuk mengamalkannya di masa

mendatang dan sebagai syarat kelulusan jenjang S1 PGMI IAIN Tulungagung.

b. Bagi guru MIN 11 Blitar

Menerima saran dari peneliti baik dalam hal kelebihan dan kekurangannya agar dapat menambah wawasan dalam rangka meningkatkan kualitas guru ketika mengajar dengan menerapkan penilaian autentik pada pembelajaran tematik.

c. Bagi Lembaga

Temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi dalam pelaksanaan penilaian autentik agar kedepannya lebih baik lagi.

d. Bagi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung

Temuan ini diharapkan mampu menjadi kajian dalam dunia pendidikan khususnya terkait dengan implementasi penilaian autentik.

e. Bagi peneliti lain

Menambah wawasan tentang penerapan penilaian autentik yang baik dan benar pada pembelajaran tematik dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas peserta didik.

f. Bagi dunia pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dan informasi dalam rangka upaya meningkatkan mutu pendidikan guna mengatasi permasalahan yang ada.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Untuk menghindari interpretasi yang salah dalam memahami judul skripsi **“Implementasi Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN 11 Blitar”** ini, perlu kiranya peneliti memberikan beberapa penegasan istilah sebagai berikut:

- a. Implementasi ialah suatu penerapan, tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci.¹⁷
- b. Penilaian adalah proses pengumpulan informasi yang digunakan untuk mengambil keputusan terkait kebijakan pendidikan, mutu program pendidikan, mutu kurikulum, mutu pengajaran, atau sejauh mana pengetahuan yang telah diperoleh seorang peserta didik tentang bahan ajar yang telah diajarkan kepadanya.¹⁸
- c. Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun

¹⁷Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya, Arkola, 2010) hal. 267.

¹⁸Ismet Basuki dan Hariyanto, *Assesmen Pembelajaran*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 153.

hasil dengan berbagai instrumen penilaian. Menurut Nurgiantoro dalam Yunus Abidin menyatakan bahwa pada hakikatnya penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan tidak semata-mata untuk menilai hasil belajar peserta didik, melainkan juga berbagai faktor yang lain, antara lain kegiatan pengajaran yang dilakukan itu sendiri.¹⁹

- d. Penilaian autentik mencakup sejumlah bukti-bukti yang menunjukkan pencapaian belajar peserta didik. Penilaian autentik ini dilakukan secara terpadu dalam kegiatan pembelajaran sehingga disebut sebagai Penelitian Berbasis Kelas (PBK). PBK dilakukan dengan berbagai cara seperti pengumpulan kerja peserta didik (portofolio), hasil karya (*product*), penugasan (*project*), kinerja (*performance*), dan tes tertulis (*paper and pencil*).²⁰
- e. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dan berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.²¹ Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun

¹⁹Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung, PT Reneka Adiatama, 2014), hal. 77.

²⁰Yuberti, "*Teori...*", hal. 1-2.

²¹Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hal. 133.

kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.²²

2. Penegasan Operasional

Penilaian autentik pada pembelajaran tematik terpadu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik melalui beberapa penugasan berdasarkan tema-tema guna mengetahui proses dan hasil belajar peserta didik. Hasil penilaian autentik ini kemudian digunakan guru untuk mengambil keputusan terkait kebijakan dalam kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dalam penelitian ini, penilaian autentik pada pembelajaran tematik terpadu difokuskan pada penilaian proyek, penilaian unjuk kerja, dan penilaian portofolio.

Penilaian proyek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik dalam periode tertentu. Penilaian proyek pada pembelajaran tematik terpadu ini mencakup kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi, mengelola waktu pengumpulan data, dan penyajian laporan.

²²Rusman, *Pembelajaran...*, hal. 139.

Penilaian unjuk kerja pada yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penilaian yang dilakukan oleh guru dengan cara mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian unjuk kerja ini dapat dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik seperti bercerita, membaca puisi, bermain peran, bernyanyi, menggunakan peralatan makan, mengukur benda di sekitar, dan lain-lain. Penilaian unjuk kerja ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi peserta didik dalam mempraktikkan sesuatu. Aspek yang dinilai pada penilaian unjuk kerja meliputi kualitas penyelesaian pekerjaan, keterampilan menggunakan alat-alat, kemampuan merencanakan prosedur kerja sampai selesai, dan kemampuan mengambil keputusan.

Penilaian portofolio yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap kumpulan karya peserta didik dalam satu periode dan diakhir kumpulan karya tersebut dinilai. Melalui pengumpulan karya peserta didik ini guru dapat mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik. Penilaian portofolio meliputi karangan, puisi, gambar, foto, dan kerajinan.

F. Sistematika Penelitian

Untuk memperoleh pembahasan dalam penelitian ini, penulis merincinya dalam sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penelitian.

BAB II Kajian Pustaka.

Bab ini berisi tentang kajian-kajian tentang penilaian autentik pada pembelajaran tematik terpadu mulai dari kurikulum 2013, penilaian autentik, pembelajaran tematik terpadu, implementasi penilaian autentik pada pembelajaran tematik terpadu, kajian penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III Metode Penelitian.

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian yang berupa garis-garis besar yang akan dilakukan oleh peneliti. Dalam bab ini diuraikan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian.

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian di lapangan yang diperoleh dengan menggunakan prosedur pada bab 3 yakni meliputi bagaimana implementasi penilaian proyek pada pembelajaran tematik terpadu di kelas 1-A MIN 11 Blitar, bagaimana implementasi penilaian unjuk kerja

pada pembelajaran tematik terpadu di kelas 1-A MIN 11 Blitar, dan bagaimana implementasi penilaian portofolio pada pembelajaran tematik terpadu di kelas 1-A MIN 11 Blitar.

BAB V Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab ini berisi tentang pembahasan terperinci tentang hasil penelitian dan dikaitkan dengan dengan teori-teori atau kajian yang ada pada bab 2.

BAB VI Penutup.

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran peneliti yang berhubungan dengan hasil yang diperoleh.